



Aplikasi Psikologi Dakwah dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Erlina Zahra Aulia

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email : elinazahraaulia@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 09, 2025

Accepted July 20, 2025

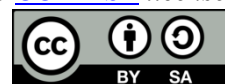
Keywords:

Da'wah Psychology, Juvenile Sexual Delinquency, Prevention, Literature Study, Religious Values

ABSTRACT

Adolescence is an important phase where the search for identity and emotional fluctuations often occur. At the age of 17, individuals are usually considered teenagers and are in the puberty phase. During this phase, people tend to want to explore new things, which often causes problems in the family and social environment. Juvenile delinquency can appear in various forms, such as drug abuse, premarital sex, and brawls. This behavior is usually caused by a person's inability to regulate emotions and restrain themselves from the influence of a new environment, and reflects conflicts that are still not limited both in childhood and adolescence. The transformation of moral values in adolescents requires adjustments to creative da'wah strategies. Traditional da'wah methods are considered less effective in dealing with this problem, therefore, the delivery of da'wah must be carried out in new ways that are adjusted to the latest developments and social situations, so that the da'wah message can be more appropriate and have an impact on the adolescent phase. This study uses a library research method. Divvers various references, including books, research journals, and relevant articles, are researched and reviewed in depth to understand the function of the application of da'wah psychology in preventing adolescent behavior. Psychology as one of the empirical fields of science, is rooted in human experience. Although initially influenced by speculative philosophy, etymologically, the term "psychology" comes from the Greek "psyche" (soul) and "logos" (science), which literally means "science of the soul". However, the understanding of the soul is still considered unclear and there is no general consensus. Da'wah in this sense is interpreted as an effort to direct individuals to goodness and guidance and avoid reprehensible actions to achieve happiness in the world and the hereafter. In Arabic, "da'wah" or "da'watun" means invitation, invitation, and call, which reflects the presence of an interaction process and efforts to influence others and the success of conveying religion.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 09, 2025

Accepted July 20, 2025

Kata Kunci:

Psikologi Dakwah, Kenakalan Seksual Remaja, Pencegahan, Studi Literatur, Nilai Agama

ABSTRAK

Masa remaja adalah fase penting Dimana pencarian jati diri dan fluktuasi emosional sering terjadi. Pada usia 17 tahun, individu biasanya dianggap sebagai remaja dan berada dalam fase pubertas. Selama fase ini, orang cenderung ingin menjelajahi hal baru, yang seringkali menimbulkan masalah dalam keluarga dan lingkungan sosial. Kenakalan remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan narkoba, seks diluar nikah, dan aksi tawuran. Perilaku ini biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengatur emosi dan menahan diri dari pengaruh lingkungan yang baru, serta mencerminkan konflik yang masih belum terbatas baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Transformasi nilai-nilai moral pada remaja memerlukan penyesuaian dengan strategi dakwah yang kreatif. Metode dakwah tradisional dinilai sudah kurang



efektif dalam menangani masalah ini oleh sebab itu, penyampaian dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan situasi sosial terbaru, agar pesan dakwah dapat lebih tepat dan berdampak pada fase remaja. Studi ini menggunakan metode penelitian Pustaka. Divvrs berbagai reverensi, termasuk buku, jurnal penelitian, dan artikel yang relevan, diteliti dan dikaji secara mendalam untuk memahami fungsi aplikasi psikologi dakwah dlam mencegah perilaku remaja. Psikologi sebagai salah satu bidang ilmu yang empiris, berakar pada pengalaman manusia. Walaupun pad awalnya dipengaruhi oleh fiilsafat spekulatif, secara etimologis, istilah “psikologi” berakal dari Bahasa Yunani “psyche” (jiwa) dan “logos” (ilmu), yang secara harfiah mengartikan “ilmu mengenai jiwa”. Akan tetapi, pengertian jiwa masih dianggap tiidak jelas dan belum ada consensus umm. Dakwah dalam pengertian ini dimaknai sebagai usaha mengarahkan individu kepada kebaikan dan bimbingan sera menjauhi perbuatan tercela untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam Bahasa arab “da’wah” atau “da’watun” berarti undangan, ajakan, dan seruan, yang mencerminkan kehadiran proses interaksi serta usaha untuk memngaruhi pihak lain dan keberhasilan penyampaian agama.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Erlina Zahra Aulia

Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: elinazahraulia@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode di mana seseorang sedang mencari identitas dirinya, ingin mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya. Seseorang dianggap remaja apabila telah mencapai usia 17 tahun. Dan pada usia ini, seseorang melewati fase yang disebut masa pubertas. Saat remaja, umumnya individu ingin mengeksplorasi berbagai hal baru dalam kehidupannya, muncul beragam kebingungan, serta sering muncul permasalahan baik ditengah keluarga maupun ditengah Masyarakat.

Jenis kenakalan remaja sangat beragam, contohnya: obat terlarang, seks bebas, baku hantam, pergaulan bebas, dan lain-lain. Kenakalan remaja umumnya dilakukan oleh individu yang tidak berhasil dalam mengelola emosi dalam diri mereka, yang tidak mampu menahan diri terhadap pengaruh baru yang masuk, sehingga menciptakan perilaku yang seharusnya dihindari. Kenakalan remaja mencerminkan adanya konflik yang tidak ditangani dengan baik baik di masa kanak-kanak maupun di masa remaja. (*Admin Disperkimta, 2018*).

Ini mencerminkan perubahan dalam nilai-nilai moral remaja yang perlu agar diselaraskan dengan rencana dakwah. Strategi untuk menangani Masalah tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan dakwah konvensional, seperti yang terjadi pada biasanya dilakukan melalui panggung. Namun, penyampaian dakwah harus dilaksanakan via langsung melalui beragam metode baru yang disesuaikan dengan model perkembangan zaman dan keadaan saat ini, dengan metode dakwah yang lebih efisien, maka dari itu, berpengaruh pada sisi kehidupan pemuda. (Mulyani, n.d.)



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metodologi perpustakaan. Melalui pendekatan ini, pengamatan akan mengeksplorasi serta menganalisis secara mendalam berbagai sumber Pustaka, termasuk buku, jurnal **ilmiah**, dan artikel terkait, guna memahami bagaimana aplikasi psikologi dakwah dapat berperan dalam mencegah kenakalan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Dakwah

Dalam area ilmu pengetahuan, psikologi digolongkan sebagai salah satu cabang *empirical science*, yakni ilmu pengetahuan yang mengacu pada peristiwa manusia. Meskipun demikian, di awal perkembangannya, psikologi dipengaruhi oleh filsafat yang bersifat tidak pasti. Secara etimologis, istilah "psikologi" Psikologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *psyche* yang berarti jiwa atau pikiran, dan *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Tetapi, penjelasan mengenai ilmu jiwa tersebut masih dianggap belum pasti dan belum memperoleh kejelasan. Hal ini karena belum disepakatinya definisi jiwa secara umum di kalangan para sarjana.(Salim, n.d.)

Secara istilah, dakwah dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong atau memotivasi manusia agar mengerjakan kebajikan dan mengikuti petunjuk, serta agar tindakan makruf dilakukan dan kemunkaran ditinggalkan, dengan tujuan agar kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat dicapai. Dalam bahasa Arab, kata *da'wah* atau *da'watun* diterapkan guna menggambarkan makna seperti undangan, ajakan, dan seruan, yang semuanya menampilkan adanya proses komunikasi antara dua pihak dan adanya usaha untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan dari suatu undangan, ajakan, atau seruan diukur dari respon positif yang diberikan oleh pihak yang dituju, yaitu ketika ajakan tersebut diterima dan undangan dipenuhi. Dengan demikian, istilah dakwah dimaknai sebagai sebuah aktivitas yang sarat makna aktif dan penuh tantangan, yang membedakannya dari istilah *tabligh* yang lebih menekankan pada penyampaian semata.(P. Dakwah et al., n.d.)

Dakwah merupakan aspek yang cukup penting dalam perjalanan hidup beragama. Seiringan dengan majunya teknologi digital, dakwah melalui public contohnya; TikTok dan YouTube menjadi semakin viral. Peran penting dikuasai oleh dakwah melalui media masa dalam mencapai khalayak yang lebih umum. TikTok dan YouTube adalah platform yang sangat viral di kalangan generasi muda, sampai media ini menjadi kesempatan besar terhadap pesan agama untuk disebarkan kepada publik, terutama di kalangan remaja dan kaum milenial. Melalui video-video singkat atau konten-konten yang menarik, dakwah dapat ditampilkan secara kreatif dan menyentuh hati masyarakat.(E. Dakwah et al., 2024)

Kenakalan Remaja

Sangat penting untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dengan segera. Remaja adalah aset negara, dan mereka bertanggung jawab atas masa depan. Oleh karena itu, perhatian yang serius harus ditaruh oleh setiap elemen masyarakat untuk menangani peristiwa ini. Dengan diminimalisirnya kenakalan remaja, masa depan bangsa menjadi lebih terjamin. Remaja



dinyatakan bukan lagi seorang anak-anak, namun belum cukup umur untuk dikatakan dewasa. Masa ini termasuk masa di mana jati diri dicari oleh remaja. Banyak hal yang belum diperoleh dan diketahui akibatnya oleh remaja. Sering kali keresahan ditimbulkan di kalangan masyarakat oleh kesalahan yang diperbuat selama masa pencarian jati diri. Hal inilah yang disebut dengan kenakalan remaja. (Mahesha et al., 2024)

Salah satu sebab terjadinya kenakalan remaja adalah pergaulan yang salah. Apalagi di zaman sekarang ini, dengan alasan pembaharuan, hal-hal yang sebenarnya tidak pantas dilakukan justru ingin dilakukan oleh para remaja. Misalnya, penggunaan napza, seperti narkoba, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas, Masa depan remaja, terlebih lagi masa depan negara ini, akan rusak jika kenakalan remaja dibiarkan begitu saja. Di zaman sekarang ini, batas yang sewajarnya telah dilebihi oleh kenakalan remaja. Banyak anak yang belum cukup Pada usia yang masih muda, mereka sudah mengenal rokok, narkoba, perilaku bebas seks (freeseex), dan bahkan terlibat dalam berbagai tindakan kriminal. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, brutalnya remaja zaman sekarang dapat dilihat. Semakin dirasakan oleh masyarakat dewasa ini adalah masalah kenakalan remaja, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. Dalam kaitan ini, keresahan tersebut telah mulai pula dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. (1727-4851-1-PB, n.d.)

Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

1. Psikologis

Beberapa remaja mungkin mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengendalikan keinginan mereka dan membuat keputusan yang bijak. Karena mereka mungkin sulit mengelola frustrasi, kemarahan, atau tekanan emosional, remaja yang belum sepenuhnya mengembangkan kemandirian emosional lebih rentan terhadap perilaku kenakalan. (E. Dakwah et al., 2024)

2. Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan fondasi yang penting bagi perkembangan serta pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan arah dan pola bagi pembentukan kepribadian anak. Keluarga yang harmonis akan berdampak positif pada pertumbuhan anak; lingkungan keluarga yang beragam memiliki banyak potensi yang dapat memengaruhinya. (Mahesha et al., 2024)

3. Pendidikan sekolah

Sekolah ialah Suatu lingkungan pendidikan yang secara umum masih bersifat teratur. Pada umumnya, waktu selama di sekolah setiap hari Waktu tersebut dihabiskan oleh anak-anak remaja yang masih duduk di bangku SMP maupun SMA. Oleh karena itu, tidak aneh apabila perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di samping tugas belajar yang dilakukan, kemampuan berpikir dikembangkan, siswa dilatih, dibina, dan dikembangkan oleh guru. kemudian, kepribadian dan budi pekerti yang dimiliki oleh siswa berhasil membuat siswa tersebut memiliki sikap dewasa. (Sodik et al., 2022)



Efek Kenakalan Remaja dalam Kehidupan Sosial

1. Bagi diri remaja itu sendiri;

Akibat dari kenakalan remaja yang telah dilakukan, memberikan dampak yang sangat merugikan baik fisik maupun mental dimiliki oleh dirinya sendiri. Walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan, tapi itu semua hanyalah kenikmatan sesaat. Dampak yang kemungkinan terjadi bagi dirinya yaitu bisa terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. (Karlina, n.d.)

2. Terhadap keluarga;

Jika seorang remaja dalam keluarga berperilaku dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya, keluarga bisa menimbulkan ketidakharmonisan dan komunikasi antara orang tua dan anak akan terpecah. Masalah ini jelas merugikan Remaja sering keluar malam dan mungkin tidak pulang tepat waktu, sehingga menimbulkan kekhawatiran. Mereka menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan serta yang merugikan. Keluarga pada akhirnya akan merasa gagal dan malu atas apa yang telah dilakukan oleh sang anak. Namun, remaja melakukan semua itu hanya untuk mengekspresikan kekecewaannya terhadap masalah keluarga. (Karlina, n.d.)

3. Terhadap lingkungan masyarakat:

Remaja dipandang oleh masyarakat sebagai seorang yang sering menimbulkan keributan atau mengganggu ketenangan masyarakat. Mereka dipandang sebagai orang yang tidak bermoral, dan sikap remaja tersebut dipandang buruk oleh masyarakat. Membutuhkan waktu yang cukup lama dan niat tulus untuk mengembalikan semuanya.

(Revisi+ _+DAMPAK+KENAKALAN+REMAJA+DAN+IMPLEMENTASI+NILAI-NILAI+PENDIDIKAN+KARAKTER+SEBAGAI+PENANGGULANGANNYA+doc, n.d.)

Peran Nilai Agama dalam Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja

Memang agama mengandung peranan yang berarti pada hidup seseorang. Karena agama adalah motivasi hidup dan alat untuk membentuk dasar kehidupannya, dan juga sebagai sarana pengembangan dan pengendalian diri yang cukup penting. Oleh sebab itu, manusia diciptakan sebagai makhluk beragama yang perlu mengetahui, memahami, dan mengamalkan agama sebagai kehendak Tuhan sebagai hukum Tuhan yang perlu ditaati agar Menjadi dasar kepribadian dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan dirinya, sendiri agar mencapai kesejajaran dan keserasian dalam hidup baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Setiap orang dalam menjalani kehidupannya, memiliki tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan, baik secara lahir maupun batin. Dalam segi agama, seorang saksi yang agung bertanggung jawab atas kesenjangan dengan sebutan kenakalan. Individu yang akal sehatnya telah tidak terjaga, kendali atas kehendak dan diri sendiri sudah terlepas, di tengah situasi seperti itu, seharusnya menjadi makhluk yang berfungsi, suasana juga tidak terduga. (sosial) merugikan.

Dalam ilmu agama Islam, pendidikan memiliki peran yang penting untuk membangun dan membentuk moral, kepribadian, dan juga karakter. Maka dari itu, perhatian yang serius kerap dipastikan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk seluruh tingkat pendidikan pada



Agama Islam, supaya selanjutnya mampu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang pendidikan. Yang diharapkan bukan sekadar pengetahuan, tetapi materi Pendidikan Agama Islam Selain itu, diharapkan mampu membentuk perilaku dan karakter siswa siswi sehingga mereka kelak menjadi individu yang beriman dan bertaqwa. namun, pengajaran akidah juga memberikan ciri khas yaitu berorientasi pada metode tertentu di Pendidikan Agama. Pada kenyataan, Pendidikan Agama menjadi tergolong lebih rumit dibandingkan dengan pendidikan umum lainnya, karena berkaitan dengan problematika intuitif dan lebih berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Sebenarnya, pembinaan kepribadian yang dikotomi di bawah garis sejajar dengan Pendidikan Agama tersimpan rahasia sedari manusia mulai lahir hingga kehamilan. (Afriany et al., 2023)

Semua jenis tindakan yang diambil untuk mencegah kenakalan remaja memiliki konsekuensi merugikan baik masyarakat umum maupun remaja sendiri. Jenis tindakan ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Tindakan Preventif

Usaha penangkalan munculnya kenakalan remaja secara umum dapat diterapkan melalui cara berikut:

- a. Ciri-ciri dan karakteristik remaja dapat diketahui dan dipahami.
- b. Kendala yang secara umum dialami oleh para remaja dapat ditemukan.

Adapun usaha pelatihan yang remaja dapat dilakukan dengan cara:

- a. Sikap mental remaja dikuatkan supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. Ilmu yang diberikan bukan hanya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, tapi juga pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti, dan adab.
- c. Semua fasilitas tersedia dan lingkungan yang ideal diciptakan untuk mendorong pertumbuhan individu yang wajar.
- d. Motivasi dan semangat untuk berbuat baik diberikan dan ditrapkan.

2. Tindakan Represif

Berbagai kesalahan terhadap aturan sosial maupun moral dapat diatasi melalui berbagai tindakan hukuman bsgi setiap pelanggaran yang dilakukan. Hukuman yang jelas terhadap pelaku kenakalan remaja diharapkan mampu menimbulkan efek jera kepada pelaku, sehingga tidak lagi melakukan penyimpangan. Oleh karena itu, hukuman pidana atau hukuman secara langsung harus diterapkan terhadap pelaku kriminal yang tanpa pandang bulu.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Pencegahan maksimal tidak berhasil atas usaha remedial offense yang sudah dilaksanakan dengan putusan lain, maka tindakan lanjutan yang akan diambil adalah dengan mengedukasi kembali. Mengulang pendidikan ini selalu dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang profesional dalam bidang ini, sehingga dapat dirangkap sebagai pembina di suatu lembaga spesialis. (Faiz Maulana et al., n.d.)



KESIMPULAN

Masa remaja adalah kesempatan untuk seseorang mencari kepribadian dan mengalami gejolak emosi, yang dapat menyebabkan kenakalan remaja seperti penyalahgunaan napza dan pertemanan yang bebas. Kenakalan remaja seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan mengelola emosi dan pengaruh lingkungan. Psikologi dakwah, yang menggabungkan psikologi dan dakwah, dapat digunakan untuk mencegah kenakalan remaja dengan memahami perilaku remaja dan memberikan bimbingan yang sesuai. Dakwah melalui media masa juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif kepada remaja.

DAFTAR RUJUKAN

1727-4851-1-PB. (n.d.).

Afriany, S., Sartika, D., Setiawan, H. R., Muhammdiyah, U., & Utara, S. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Dakwah, E., Perspektif, B. T., Pendidikan, P., Subahri, B., & Khosim, M. (2024). Technology-Based Da'wah Education as seen in Educational Psychology Perspective. In *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (Vol. 10, Issue 1).

Dakwah, P., Lis, O. :, & Syafrida Siregar, Y. (n.d.). *Psikologinya... (Lis Yulianti Syafrida Siregar)*.

Faiz Maulana, M., Audia, A., & Alba Zahrouddin, M. (n.d.). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama PERAN PENDIDIKAN AGANMA ISLAM (PAI) DALAM MENCEGAH TIMBULNYA JUVENILE DELIQUENCY*.

Karlina, L. (n.d.). *FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA*.

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>

Mulyani, S. (n.d.). *STRATEGI DAKWAH IPNU-IPPNU DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN BANYAKAN KEDIRI*.

Revisi+ _+DAMPAK+KENAKALAN+REMAJA+DAN+IMPLEMENTASI+NILAI-NILAI+PENDIDIKAN+KARAKTER+SEBAGAI+PENANGGULANGANNYA+doc. (n.d.).

Salim, A. (n.d.). PERAN DAN FUNGSI DAI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH. In *Jurnal Al-Hikmah: Vol. IX* (Issue 14).

Sodik, H., Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usmuni Sumenep Moh Anwar, S., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usmuni Sumenep, S. (2022). *Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya*. 14(1). www.inews.id/amp/news/nasional/bnn-ungkap-penggunaan-